

DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN
PERIODE 2006-2018

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Fitriana Sholikhah
Nomor Mahasiswa : 17313116
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2021

DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN
PERIODE 2006-2018

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fitriana Sholikhah
Nomor Mahasiswa : 17313116
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Penulis,



Fitriana Sholikhah

PENGESAHAN

**DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN
PERIODE 2006-2018**

Nama : Fitriana Sholikhah
Nomor Mahasiswa : 17313116
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 11 Maret 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN PERIODE 2006-2018**

Disusun Oleh : **FITRIANA SHOLIKHAH**

Nomor Mahasiswa : **17313116**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 09 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.**

Penguji : **Suharto, S.E., M.Si.**



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah : 286)

“Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah dzikir, dan mencari ilmu adalah jihad”

(Al Ghazali)

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma bakti dan bentuk persembahan atas rasa syukur yang telah diberikan Allah SWT segala syukur tercurah kepada-Nya sang pemilik rahmat dan hidayah sehingga skripsi ini dapat dipersembahkan. Penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua yang selalu mendoakan penulis dengan tulus dan memberikan semangat nasihat kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Sahabat-sahabatku yang tidak lupa selalu memberikan semangat dan doa untuk hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-temanku yang selalu mendukung dan memberikan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara ASEAN Periode 2006-2018”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafa’at kepada umat sehingga terlepas dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti ini.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini dengan baik berkat doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhonya serta kesehatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai sauri tauladan, dan panutan bagi umat manusia di dunia ini.
3. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendoakan tanpa henti dan memberikan dukungan moral dan materi sehingga penulis untuk terus memberikan semangat yang tidak pernah putus dalam perjalanan kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini “Terima kasih atas doa dan kasih sayang kalian berikan untukku”.
4. Yth. Prof Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi.
5. Yth. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi semoga

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis semasa perkuliahan, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan berguna bagi penulis.
7. Seluruh karyawan dan staff civitas akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi.
8. Untuk Muji sebagai *my support system* yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan perjalanan studi kuliah hingga saat ini
9. Sahabat-sahabat terbaikkku Arum, Hevelina, Ninda, Avit, dan Riri. Serta kepada teman-teman perjalanan kuliah UII Yogyakarta yang telah menemani dalam suka dan duka yang telah memberikan motivasi dan sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi “Terima kasih atas pengertian, ketulusan, dan kebersamaan kalian”.
10. Almamater tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu Universitas Islam Indonesia semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Penulis,



Fitriana Sholikhah

DAFTAR ISI

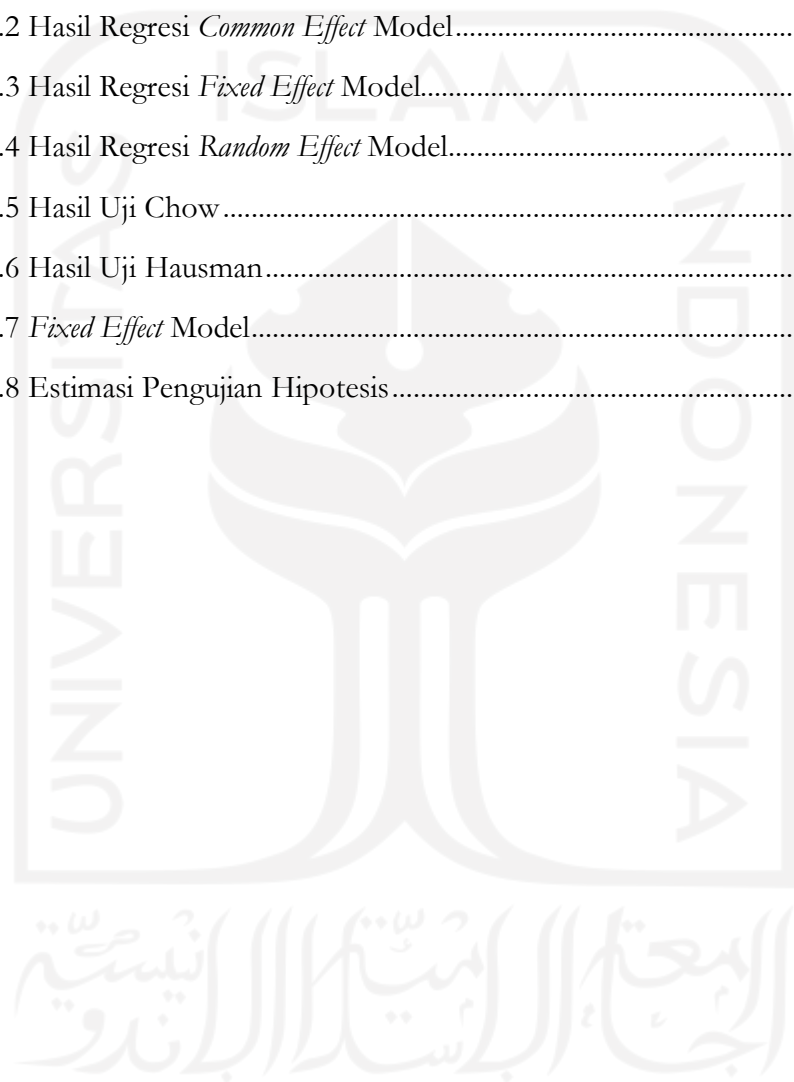
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan ujian	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata pengantar.....	vii
Halaman Daftar isi	ix
Halaman Daftar tabel.....	xii
Halaman Daftar grafik	xiii
Halaman Daftar lampiran.....	xiv
Halaman Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	12
a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik	12
b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik.....	14
2.2.1.2. Teori Produk Domestik Bruto	16
2.2.2. Pariwisata	16
2.2.3. Jumlah Kunjungan Wisatawan	17

2.2.3.1.	Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.2.4.	Tenaga Kerja	18
2.2.4.1.	Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	19
2.2.5.	Penerimaan Pariwisata Internasional.....	19
2.2.5.1.	Hubungan Penerimaan Pariwisata Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.2.6.	Investasi Modal Sektor Pariwisata.....	20
2.2.6.1.	Hubungan Investasi Modal Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.3.	Kerangka Pemikiran	22
2.4.	Hipotesis	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		23
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	23
3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	23
3.3.	Metode Analisis Data	24
3.3.1.	Model Analisis.....	24
3.3.2.	Penentuan Model Estimasi	24
3.3.2.1.	<i>Common Effect</i> Model.....	25
3.3.2.2	<i>Fixed Effect</i> Model	25
3.3.2.3	<i>Random Effect</i> Model	26
3.3.3.	Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	26
3.3.3.1.	Uji Chow.....	26
3.3.3.2.	Uji Hausman	26
3.4.	Interpretasi.....	27
a.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	27
b.	Uji t	27
c.	Uji F	27
d.	Interpretasi Koefisien Regresi.....	28
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		29

4.1.	Deskriptif Data Penelitian.....	29
4.2.	Hasil dan Analisis Data.....	30
4.2.1.	Metode <i>Common Effect</i> Model.....	30
4.2.2.	Metode <i>Fixed Effect</i> Model.....	30
4.2.3.	Metode <i>Random Effect</i> Model.....	31
4.3.	Pemilihan Model Regresi.....	32
4.3.1.	Uji <i>Chow</i>	32
4.3.2.	Uji Hausman.....	32
4.4.	Uji Statistik.....	33
4.4.1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	34
4.4.2.	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	34
4.4.3.	Uji t Statistik.....	34
4.5.	Pembahasan.....	36
4.5.1.	Analisis <i>Cross Section Effect</i>	36
4.5.2.	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	37
4.5.3.	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	38
4.5.4.	Pengaruh Penerimaan Pariwisata Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	39
4.5.5.	Pengaruh Investasi Modal Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	40
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		41
5.1.	Kesimpulan.....	41
5.2.	Implikasi.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....		44
LAMPIRAN		47

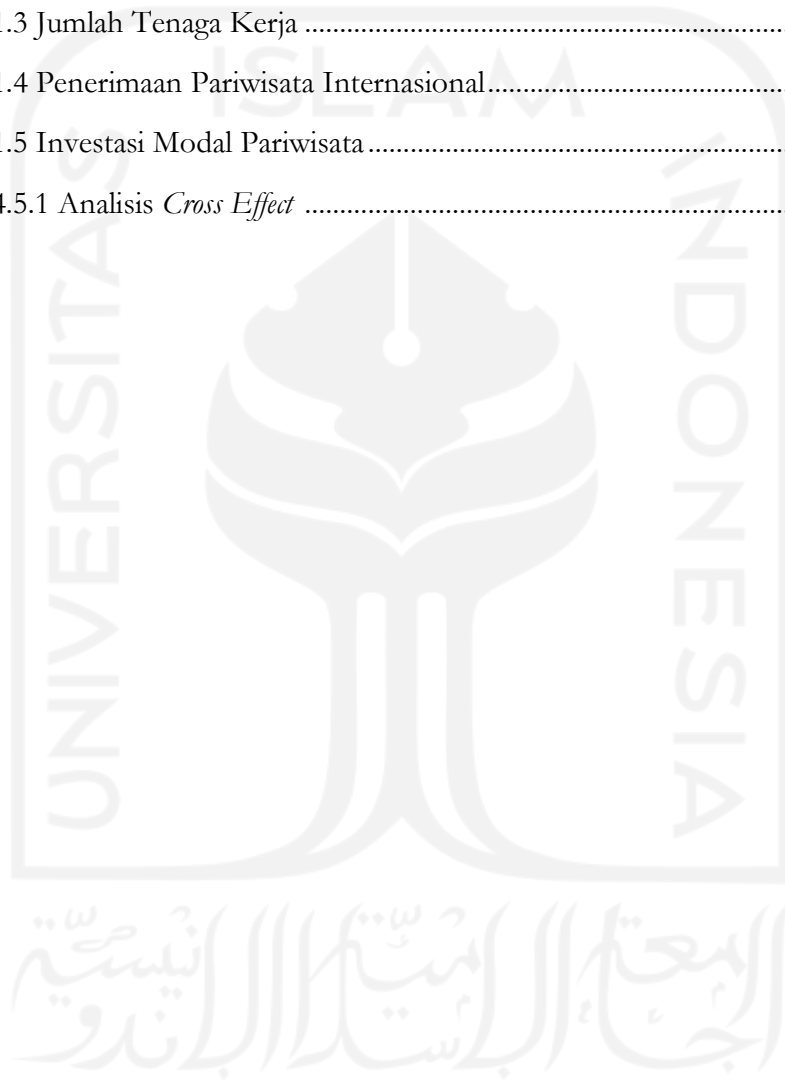
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	23
Tabel 4.1 Deskriptif	29
Tabel 4.2 Hasil Regresi <i>Common Effect</i> Model.....	30
Tabel 4.3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> Model.....	30
Tabel 4.4 Hasil Regresi <i>Random Effect</i> Model.....	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	33
Tabel 4.7 <i>Fixed Effect</i> Model.....	33
Tabel 4.8 Estimasi Pengujian Hipotesis.....	35



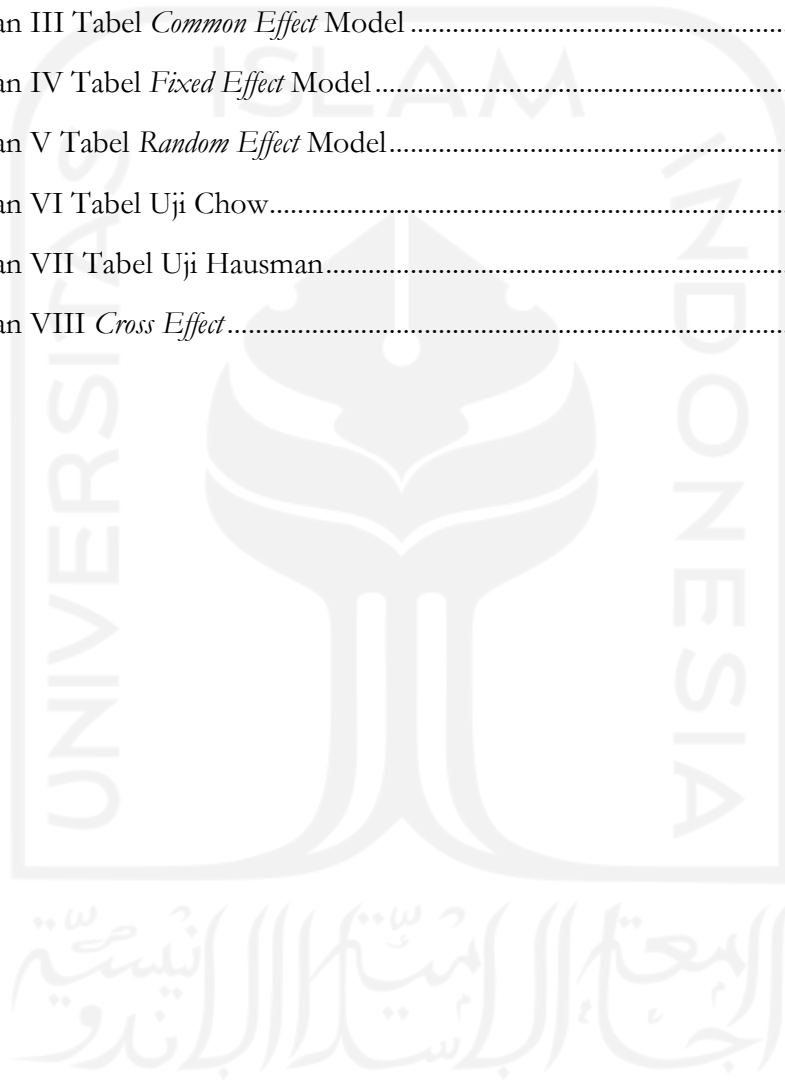
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 PDB di Negara-negara ASEAN Periode 2006-2018	3
Grafik 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan	4
Grafik 1.3 Jumlah Tenaga Kerja	5
Grafik 1.4 Penerimaan Pariwisata Internasional.....	6
Grafik 1.5 Investasi Modal Pariwisata.....	7
Grafik 4.5.1 Analisis <i>Cross Effect</i>	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data PDB, JKW, JTK, PPI, dan IMP.....	47
Lampiran II Tabel Deskriptif.....	51
Lampiran III Tabel <i>Common Effect</i> Model.....	51
Lampiran IV Tabel <i>Fixed Effect</i> Model.....	42
Lampiran V Tabel <i>Random Effect</i> Model.....	53
Lampiran VI Tabel Uji Chow.....	53
Lampiran VII Tabel Uji Hausman.....	54
Lampiran VIII <i>Cross Effect</i>	55



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN periode 2006 sampai 2018. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain jumlah kunjungan wisatawan, jumlah tenaga kerja, penerimaan pariwisata internasional, dan investasi modal pariwisata. Metode penelitian yang digunakan yakni metode regresi data panel dengan menggunakan *E-views 9* yang diambil dari *World Bank* dan *World Travel & Tourism Council (WTTC)*. Hasil dari regresi penelitian ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja, penerimaan pariwisata internasional, dan investasi modal pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tenaga Kerja, Penerimaan Pariwisata Internasional, Investasi Modal Pariwisata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

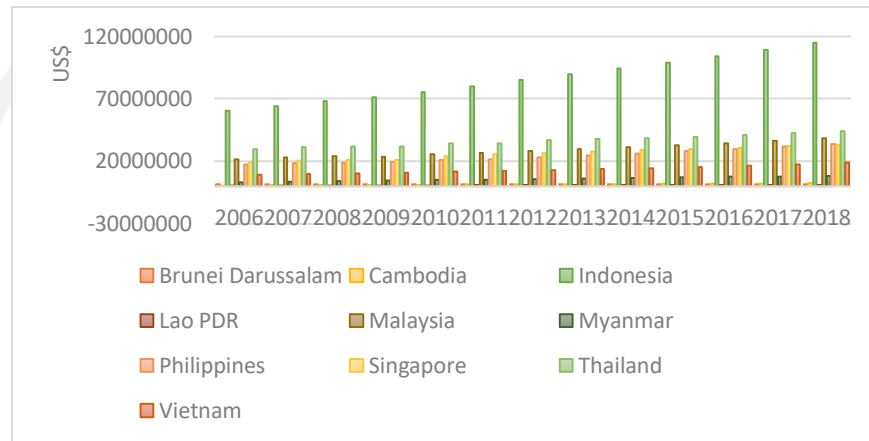
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian di suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode hingga periode selanjutnya (Sukirno, 2011). Perekonomian di suatu negara dapat saling mempengaruhi dan berkaitan antarnegara lain, seperti diketahui perekonomian Negara-negara kawasan ASEAN. ASEAN (*Association of South Asian Nations*) merupakan suatu organisasi regional yang beranggotakan Negara-negara di Asia Tenggara, pembentukan ASEAN memiliki tujuan untuk menjaga kestabilan kawasan dan untuk perdamaian di Negara-negara Asia Tenggara yang bekerja sama untuk mewujudkan kemajuan perekonomian negara ASEAN yang lebih baik. Perekonomian negara ASEAN dapat saling mempengaruhi negara ASEAN lainnya dalam meningkatkan perekonomian negara. Saling mempengaruhi disini dapat diartikan sebagai upaya keberhasilan suatu negara yang dapat saling mendukung antarnegara lain. Apabila suatu negara mengalami kemunduran dapat berdampak negatif bagi negara yang mempunyai kerjasama antarnegara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu syarat dalam mewujudkan masyarakat sejahtera. Ada dua hal yang mewajibkan suatu negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yaitu untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya yang setiap saat bertambah dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan dan dikaji di setiap negara karena setiap negara memiliki target ekonomi sebagai ukuran keberhasilan suatu negara.

Menurut Wahab (2003) sektor industri baru yang dapat menghasilkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat adalah salah satunya dari pariwisata. Dengan tujuan untuk menyediakan lapangan pekerjaan, standar hidup, dan mendorong sektor-sektor produktivitas lainnya. Hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai pendorong dan penggerak aktivitas perekonomian dunia yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Perkembangan pariwisata juga terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, tidak kalah dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Negara-negara ASEAN merupakan negara yang memiliki kaya sumber daya alam, keanekaragaman budaya dan keindahan alam sehingga memerlukan upaya untuk meningkatkan sektor pariwisata. Kawasan Asia Tenggara memiliki strategi dan rencana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata yakni membuat sebuah organisasi yang bernama ASEAN untuk meningkatkan promosi dan kerja sama dalam sektor pariwisata di Negara-negara anggota ASEAN. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang dijadikan sebagai sumber yang menghasilkan bagi suatu negara.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian salah satunya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB).

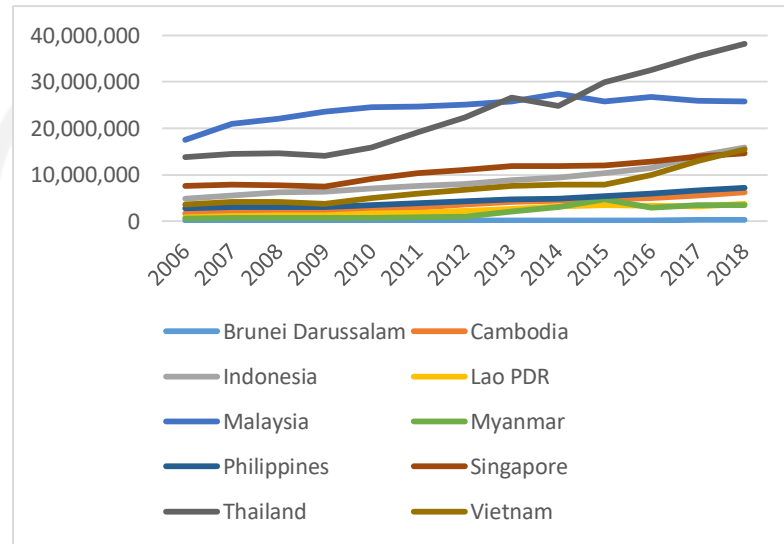
Grafik 1.1 Produk Domestik Bruto (PDB) di Negara-negara ASEAN
Periode 2006-2018
Milyar US\$



Sumber : *World Bank* (data diolah)

Dari grafik 1.1. terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN secara umum meningkat dari tahun 2006 hingga tahun 2018. PDB Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya dimulai dari tahun 2006 hingga tahun 2018 dibandingkan Negara-negara ASEAN lainnya. Pertumbuhan PDB tertinggi kedua setelah Indonesia yaitu Thailand dengan PDB sebesar 442.260 US\$. Adapun Malaysia tercatat sebagai urutan ketiga sebagai negara ASEAN dengan PDB terbesar hingga mencapai 382.1290 US\$. Kemudian PDB terendah di Negara-negara ASEAN selama 2 tahun terakhir adalah Lao PDR sebesar 12.608 US\$. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2008 dan 2009 yang ditunjukkan pada PDB di Negara-negara ASEAN menurun yang disebabkan adanya krisis keuangan di Amerika Serikat yaitu *Subprime mortgage*. Namun, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terdampak begitu besar. Sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN menjadi tidak stabil. Dari keseluruhan PDB yang dapat dilihat pada Grafik 1.1 cenderung meningkat, yang menandakan bahwa terdapat perkembangan pada sektor pariwisata di sepuluh negara berkembang tersebut.

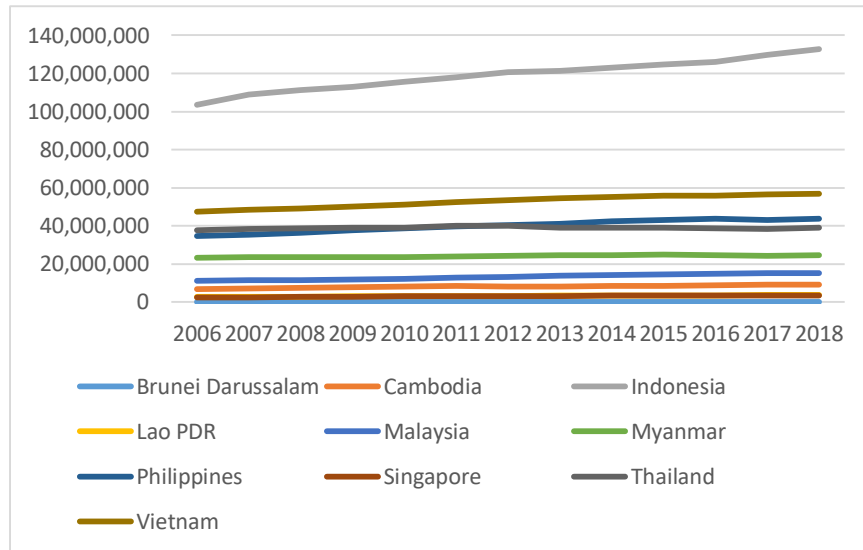
Grafik 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Negara-negara ASEAN
Periode 2006-2018
Juta jiwa



Sumber : *World Bank* (data diolah)

Dari grafik 1.2. dapat dilihat pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan di Negara-negara ASEAN menunjukkan pertumbuhan yang meningkat dari tahun 2006 hingga tahun 2018. Pada jumlah kunjungan wisatawan di Thailand sebesar 38.178.000 jiwa di tahun 2018 menjadi yang terbesar dibandingkan dengan sepuluh negara lainnya di ASEAN. Pada urutan kedua dengan jumlah kunjungan wisatawan terbesar yaitu Malaysia sebesar 25.832.000 jiwa. Sehingga kedua negara tersebut menjadi destinasi wisata unggulan di ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Strategi Pemasaran, Strategi Pendanaan, Strategi Pembangunan Infrastruktur, dan Kebijakan sektor Pariwisata yang dijalankan telah mempengaruhi jumlah wisatawan secara positif. Pada tahun 2008 dan 2009 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang disebabkan oleh dampak krisis keuangan yang terjadi di perekonomian dunia. Sehingga krisis keuangan tersebut berpengaruh pada perekonomian di seluruh negara dan aktivitas sektor pariwisata menjadi berkurang serta mengalami penurunan.

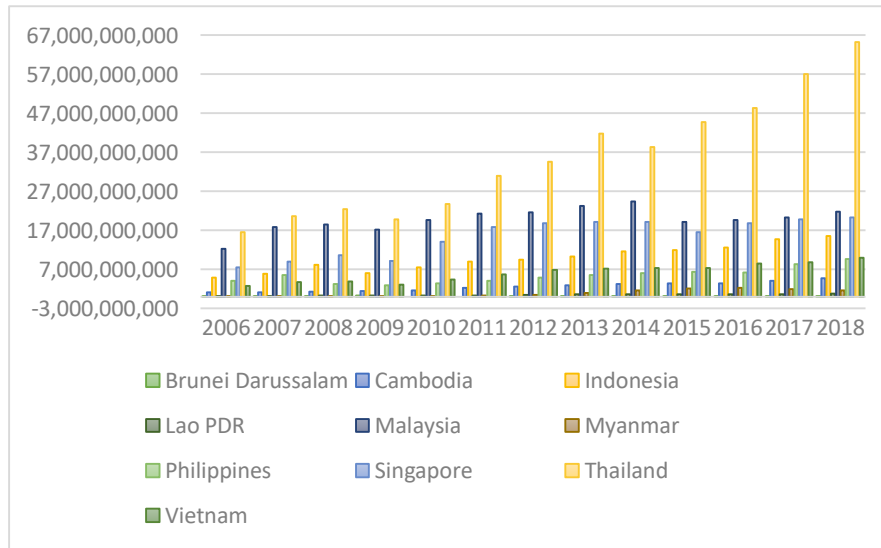
Grafik 1.3 Jumlah Tenaga Kerja di Negara-negara ASEAN
Periode 2006-2018
Juta Jiwa



Sumber : *World Bank* (data diolah)

Dari grafik 1.3 dapat dijelaskan pertumbuhan jumlah tenaga kerja di Negara-negara ASEAN menunjukkan pertumbuhan yang cenderung konstan. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang memiliki pertumbuhan tertinggi di ASEAN yaitu Indonesia sebesar 132.737 jiwa dan Vietnam sebesar 56.915 jiwa. Adapun Brunei Darussalam menunjukkan pertumbuhan terendah di tahun 2018 yaitu sebesar 21.442 jiwa. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian semakin meningkat.

Grafik 1.4 Penerimaan Pariwisata Internasional di Negara-negara ASEAN
 Periode 2006-2018
 Miliar US\$

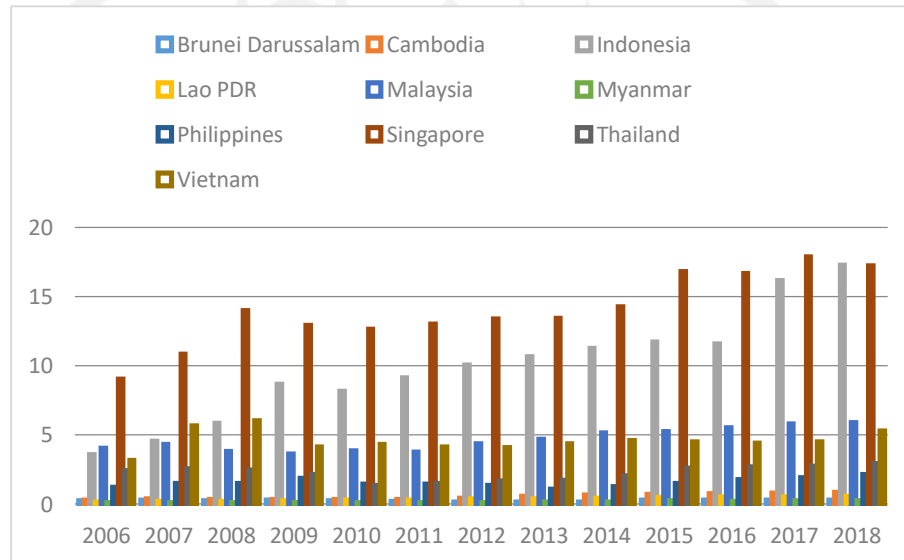


Sumber : *World Bank* (data diolah)

Dari grafik 1.4 dapat dilihat pertumbuhan penerimaan pariwisata sektor pariwisata cenderung meningkat dari tahun 2006 hingga tahun 2018 pada sepuluh negara di ASEAN. Penerimaan pariwisata internasional tertinggi yaitu negara Thailand di tahun 2018 sebesar 65.242 US\$. Kemudian penerimaan pariwisata internasional tertinggi setelah Thailand ialah negara Malaysia sebesar 21.774 US\$ dan Singapura sebesar 20.416 US\$. Hal ini menunjukkan bahwa besaran terhadap penerimaan pariwisata internasional menunjukkan bahwa Negara-negara anggota ASEAN menjadi perhatian utama pariwisata bagi mancanegara. Hal ini dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata berkembang dengan baik dan dapat menjadi salah satu sektor yang diandalkan di setiap negara karena besaran penerimaan pariwisata terus meningkat dalam tiap tahunnya. Pada tahun 2009 mengalami penurunan drastis terhadap penerimaan pariwisata internasional yang disebabkan

terjadinya krisis ekonomi global yang menimpa dunia di tahun 2008 sehingga para wisatawan yang datang meminimalkan pengeluaran ditempat wisata.

Grafik 1.5 Investasi Modal Sektor Pariwisata di Negara-negara ASEAN
Periode 2006-2018
Miliar US\$



Sumber : WTTC (data diolah)

Dari grafik 1.5 dapat dilihat pertumbuhan investasi modal sektor pariwisata dalam kurun waktu 2006 hingga 2018 menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif tiap tahunnya. Investasi modal sektor pariwisata tertinggi diperoleh negara Singapore di tahun 2017 mencapai 17.197 US\$. Kemudian, investasi modal sektor pariwisata tertinggi di tahun 2018 yaitu Indonesia sebesar 17.2495 US\$ sehingga mampu untuk menarik lebih banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Secara umum investasi modal sektor pariwisata yang menunjukkan pertumbuhan terendah diperoleh negara Myanmar yakni sebesar 0.26 US\$. Investasi modal sektor pariwisata yang meningkat di negara ASEAN menunjukkan adanya potensi yang besar terhadap sektor pariwisata dalam jangka panjang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN dalam periode 2006-2018?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN dalam periode 2006-2018?
3. Bagaimana pengaruh penerimaan pariwisata internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN dalam periode 2006-2018?
4. Bagaimana pengaruh investasi modal sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN dalam periode 2006-2018?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN dalam periode 2006-2018.
2. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN dalam periode 2006-2018.
3. Menganalisis pengaruh penerimaan pariwisata internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN dalam periode 2006-2018.
4. Menganalisis pengaruh investasi modal sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN dalam periode 2006-2018

Manfaat Penelitian

- a. Bagi akademisi dan praktisi ekonomi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dapat memahami sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN.

- b. Bagi pemerintah, dapat memberikan informasi dalam memahami dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di ASEAN.
- c. Bagi penulis, dapat dijadikan salah satu sumber informasi penelitian dan pengetahuan yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Anggraeni (2017) menganalisis tentang hubungan antara jumlah kedatangan wisatawan internasional dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN-8 dengan menggunakan metode analisis data panel. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari 2000-2012. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa jumlah kedatangan turis internasional memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Holik (2016) dalam penelitiannya menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi dengan sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari 2000-2012. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa pendapatan dari industri pariwisata dan perjalanan, jumlah kedatangan turis asing, dan nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.

Insani & Indra (2015), dalam penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi pada 20 Negara OKI. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tenaga kerja, akumulasi modal, pertanian, dan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara OKI, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 20 Negara OKI.

Lubis (2014) menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja, dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis menggunakan regresi data panel. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari 2006-2012.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja, dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.

Milliardo (2017), menganalisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi produk domestik bruto Negara-negara ASEAN di delapan negara menggunakan metode analisis data panel. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari 2005-2014. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel penerimaan dari sektor pariwisata internasional dan *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, Ekspor berpengaruh negatif terhadap PDB. Sedangkan, Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan negara ASEAN.

Wardhana et al., (2019) dalam penelitiannya menganalisis dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi studi kasus di 8 negara ASEAN. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari tahun 2008-2016. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa investasi modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN, sedangkan ekspor tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mankiw (2007) pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator untuk mengukur kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara dan untuk menentukan kebijakan pembangunan berikutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto) sedangkan untuk tingkat regional disebut PDRB (Produk Domestik Bruto Regional) yang merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan di suatu

perekonomian selama periode tertentu. Untuk menghitung PDB yakni menggunakan 3 pendekatan yang terdiri pendekatan pendapatan, pendekatan produksi, dan pendekatan pengeluaran (Nopirin, 2008).

Perekonomian di suatu negara yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang cepat apabila setiap tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan mengalami penurunan apabila pertumbuhan melambat. Sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara terus berfluktuatif setiap tahunnya. Oleh karena itu dilakukan perbandingan antara pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya pada suatu wilayah tersebut dengan wilayah lainnya. Terdapat beberapa faktor dalam pertumbuhan ekonomi antara lain akumulasi modal, populasi penduduk dan angkatan kerja, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui kegiatan investasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2.2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor mempengaruhi kenaikan output perkapita secara terus menerus. Selain itu, teori pertumbuhan ekonomi juga menjelaskan bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut dapat saling mempengaruhi sehingga hal tersebut disebut dengan proses pertumbuhan. Hal ini ditunjukkan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menerangkan mengenai proses pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikembangkan oleh Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Arsyad (1999) bahwa orang pertama yang menelaah tentang pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam

Smith. Kemudian Adam Smith memaparkan mengenai proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis serta aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk dalam karyanya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*.

Menurut Suparmoko (2002) perkembangan ekonomi memerlukan adanya pembagian kerja serta spesialisasi seperti yang dikemukakan oleh Adam Smith. Adanya pembagian kerja dan spesialisasi dapat menciptakan output yang mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pekerja sesuai bidangnya. Pembagian kerja mampu mengurangi waktu yang hilang ketika pergantian macam pekerjaan dan penemuan mesin atau alat yang baru maka produksi menjadi lebih cepat dan efisien. Pada pembagian kerja harus di ikuti dengan akumulasi modal yang bersumber dari dana tabungan, sehingga diperlukan perluasan pasar untuk menyimpan output. Pada perluasan pasar ini dilakukan melalui perdagangan internasional. Sehingga luas pasar menjadi bertambah yakni meliputi pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.

Upaya yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja antara lain meliputi pembagian kerja yang telah mencukupi, perluasan pasar, dan akumulasi modal. Sehingga kenaikan pada produktivitas ini dapat meningkatkan pendapatan nasional. Jika penghasilan nasional meningkat maka kesejahteraan dapat ikut meningkat sehingga berdampak terhadap pertambahan jumlah penduduk. Pemikir utama dalam aliran klasik adalah David Ricardo. Teori yang dikembangkannya dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation* yang dipublikasikan pada tahun 1917 meliputi 4 golongan permasalahan, yaitu sebagai berikut. (Arsyad, 1999).

- a) Teori mengenai harga dan nilai barang.

- b) Teori mengenai distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari proses produksi dan dijelaskan dalam bentuk teori yang meliputi upah, sewa tanah, bunga dan laba.
- c) Teori terkait perdagangan internasional.
- d) Teori terkait akumulasi & pertumbuhan ekonomi

b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ini melihat sudut segi penawaran. Tokoh yang mengembangkan Teori Neoklasik yaitu dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi mengenai pada perkembangan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2004).

Pada model pertumbuhan neoklasik ini dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan :

ΔY = perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = perubahan tingkat pertumbuhan modal

ΔL = perubahan tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = perubahan tingkat perkembangan teknologi

Pada teori pertumbuhan neo klasik bahwa persembahan yang penting dari teori ini yaitu menggunakan teori neoklasik untuk melakukan pengkajian empiris untuk menentukan kontribusi yang sesungguhnya dari beberapa faktor produksi untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi.

Tokoh-tokoh dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik :

1) Teori Schumpeter

Teori ini menjelaskan bahwa untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan peran penting para pengusaha. Bahwa para pengusaha yang dimaksud adalah golongan yang akan terus melakukan dan membuat dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang

baru, melakukan proses produksi dengan efisien yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu produk, mengolah barang mentah, memperluas pasar suatu barang ke pasar yang baru, dan membuat berbagai perubahan untuk meningkatkan kegiatan perusahaan agar lebih efisien. Suatu kegiatan yang memerlukan inovasi dibutuhkan adanya investasi baru untuk mendukung kegiatan tersebut. Teori Schumpeter bahwa semakin tinggi kemajuan ekonomi maka semakin terbatas untuk menciptakan inovasi. Sehingga, pertumbuhan ekonomi menyebabkan berjalan lebih lambat. Oleh karena itu akan terwujudnya tingkat keadaan tidak berkembang. Kondisi yang stagnan di realisasikan dengan tingginya pada tingkat pertumbuhan yang di kemukakan dari sudut pandang Schumpeter.

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan oleh tokoh ekonom yakni Evsey Domar dan R.F. Harrod. Dalam karya jurnalnya Domar *American Economic Review* yang dikemukakan oleh Domar pertama kalinya di tahun 1947 tentang teori pertumbuhan, dan Harrod mengemukakan teorinya di dalam *Economic Journal* di tahun 1939. Teori pertumbuhan ekonomi oleh Harrod-Domar bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang harus terpenuhi agar perekonomian tercapai untuk pertumbuhan dalam jangka panjang (Sukirno, 2006). Adapun seperti barang modal yang maksimal, ketika tabungan sebanding dengan pendapatan nasional, serta rasio modal produksi sebanding dengan nilainya tetapnya.

Menurut Jhingan (2003), Harrod dan Domar menganggap peran penting sebuah investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Utamanya menciptakan penghasilan sebagai dampak adanya permintaan, serta meningkatkan jumlah produksi perekonomian dengan menambah stok modal sebagai akibat adanya penawaran. Oleh karena itu, selama investasi tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan meningkat. Adapun cara untuk menjaga tingkat keseimbangan pendapatan pada tingkat *full employment* setiap tahunnya,

dari pendapatan nyata atau output harus saling meningkat pada laju yang sama saat keadaan meningkat dari kapasitas produktif modal.

Pada teori Harrod-Domar dalam upaya memajukan perekonomian memerlukan pembentukan modal sebagai stok modal. Oleh karena itu pembentukan modal digunakan untuk pengeluaran yang mampu memperluas kesediaan suatu perekonomian untuk menghasilkan output sehingga berpengaruh terhadap permintaan efektif dari masyarakat. Pokok dari teori Harrod-Domar yaitu mengurangi proporsi tertentu dari pendapatan nasional di setiap perekonomian. Sehingga, untuk menciptakan perekonomian diperlukan adanya investasi untuk persediaan tambahan modal (Todaro, 2006).

2.2.1.2. Teori Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu jumlah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan di seluruh negara dalam periode tertentu. Setiap orang yang memiliki pendapatan dari aktivitas ekonomi baik dari total pengeluaran barang dan jasa yang indikator pengukurannya menggunakan PDB. Adapun rumus umum dari PDB adalah sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

C = Pengeluaran rumah tangga

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X – M = Ekspor – Impor

2.2.2. Pariwisata

Definisi pariwisata secara entimologi, kata pariwisata dari bahasa sansekerta yakni kata “pari” artinya berkali-kali, banyak, dan berputar-putar. Sedangkan, kata “wisata” artinya kegiatan perjalanan atau berpergian. Menurut (Spillane, 2001) dalam kamus bahasa inggis pariwisata diartikan

dengan “tour” yang berarti berpergian maupun perjalanan untuk bertujuan bersenang-senang dengan berkunjung di berbagai tempat yang indah, kunjungan dengan kurun waktu tidak lama atau hanya sekedar melewati tempat kunjungan. Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang pariwisata merupakan sesuatu yang berkaitan tentang kegiatan wisata yang meliputi obyek wisata, daya tarik, dan usaha-usaha di bidang tersebut. Pada dasarnya pariwisata adalah kegiatan berpergian dengan jangka waktu sementara terdiri satu orang atau lebih untuk mengunjungi tempat lain di luar tempat tempat asal.

Menurut Gromang (2003) bahwa pariwisata merupakan industri yang masuk dari salah satu berbagai jenis industri dengan bentuk baru yang mampu menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang cepat untuk hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan menghidupkan sektor produksi lain didalam penerimaan wisatawan. Berdasarkan berbagai pengertian pariwisata dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu sementara, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempat asalnya, dengan perencanaan tertentu tetapi tidak mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi untuk melakukan aktivitas berpergian yaitu adanya berbagai kepentingan seperti ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan atau kepentingan lain. Kegiatan pariwisata memiliki fungsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan jiwa dan intelektual untuk para wisatawan yang memiliki tujuan tertentu, seperti rekreasi, perjalanan wisata ke suatu tempat, dan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara atau daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2.2.3. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Menurut Soekadijo (2000), wisatawan didefinisikan orang yang melakukan perjalanan dari tempat asalnya tetapi tidak bertujuan menetap di

tempat yang dikunjunginya, atau menetap ditempat yang dikunjunginya hanya untuk sementara waktu. Dan menurut *World Bank*, Turis Internasional adalah jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan ke negara selain negara tempat mereka biasanya bertempat tinggal, tetapi di luar lingkungan biasanya dengan jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan. Tujuan utama untuk berkunjung selain dari kegiatan yang dibayar dari dalam negara yang dikunjungi. Pada industri pariwisata dalam mengukur keberhasilan sektor pariwisata yaitu salah satunya menggunakan indikator dari jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini dapat memberikan pengaruh untuk masyarakat dan pemerintah yang akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Adapun dampak-dampak tersebut meliputi pendapatan masyarakat, penerimaan devisa, kesempatan kerja, pembangunan, dan lain-lain (Pitana, 2009).

2.2.3.1. Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat devisa yang diperoleh pemerintah sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin lama wisatawan menetap di suatu tempat tujuan wisata, maka semakin banyak uang yang akan dibelanjakan di tempat tujuan wisata tersebut (Austriana, 2005).

2.2.4. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan kerja untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Pada suatu negara jumlah tenaga kerja ditentukan oleh jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja dalam jumlah yang banyak. Tenaga kerja tersebut diharapkan mampu mempengaruhi

peningkatan kegiatan ekonomi yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat menjadi lebih meningkat.

2.2.4.1. Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan teori fungsi produksi *Cobb-Douglas* tentang jumlah tenaga kerja menjadi salah satu *input* produksi dan faktor penggerak perekonomian. Apabila bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja maka produktivitas dari tenaga kerja akan semakin meningkat sehingga hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Tenaga kerja merupakan *input* produksi yang dapat meningkatkan output perekonomian. Hal ini *output* perekonomian umumnya diprosikan dengan pertumbuhan ekonomi, maka tenaga kerja sebagai *input* perekonomian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja dikatakan sebagai salah satu faktor positif yang menumbuhkan pada pertumbuhan ekonomi. Jika semakin banyak jumlah tenaga kerja maka berdampak pada tingkat produksi menjadi meningkat, sementara pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dianggap sebagai ukuran pasar domestik yang lebih besar (Todaro, 2003).

2.2.5. Penerimaan Pariwisata Internasional

Menurut *World Travel and Tourism Council* (2015), penerimaan pariwisata didefinisikan sebagai besaran wisatawan dalam mengeluarkan biayanya untuk keperluan berwisata seperti biaya transportasi, biaya untuk makan, akomodasi dan hotel, dan berbagai biaya lainnya yang terikat dengan wisata. Penerimaan pariwisata internasional adalah pengeluaran dari pengunjung internasional yang berkunjung di suatu negara yang meliputi pembayaran untuk operator nasional yang digunakan sebagai transportasi internasional. Hal ini termasuk pembayaran yang dilakukan secara langsung untuk barang dan jasa yang diterima oleh negara tujuan sebagai bukti tanda terima. Oleh karena itu pengunjung harus menyertakan tanda

terima pada waktu tersebut, kecuali jika sangat dibutuhkan untuk membenarkan klasifikasi yang terpisah. Adapun di beberapa negara barang angkutan penumpang tidak termasuk sebagai tanda terima.

2.2.5.1. Hubungan Penerimaan Pariwisata Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan penerimaan pariwisata Internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika penerimaan pariwisata internasional meningkat, maka pemerintah akan melakukan perbaikan infrastruktur yang akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang semakin luas dan banyak. Jika semakin banyak orang bekerja maka produktivas barang dan jasa meningkat akibatnya dapat mempengaruhi kenaikan PDB antarnegara dengan diikuti tercukupinya ketersediaan infrastruktur.

2.2.6. Investasi Modal Sektor Pariwisata

Menurut Sukirno (2010), investasi adalah suatu pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan berbagai perlengkapan dengan tujuan meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa di perekonomian maka investasi disebut dengan penanaman modal. Pada aktivitas investasi di suatu masyarakat yang melakukannya dalam jangka panjang dapat mempengaruhi pendapatan nasional menjadi meningkat, kegiatan ekonomi serta kesempatan kerja menjadi meningkat, dan taraf kesejahteraan masyarakat ikut serta meningkat. (Sukirno, 2000).

Terdapat peranan tiga fungsi pokok dari kegiatan investasi, yaitu :

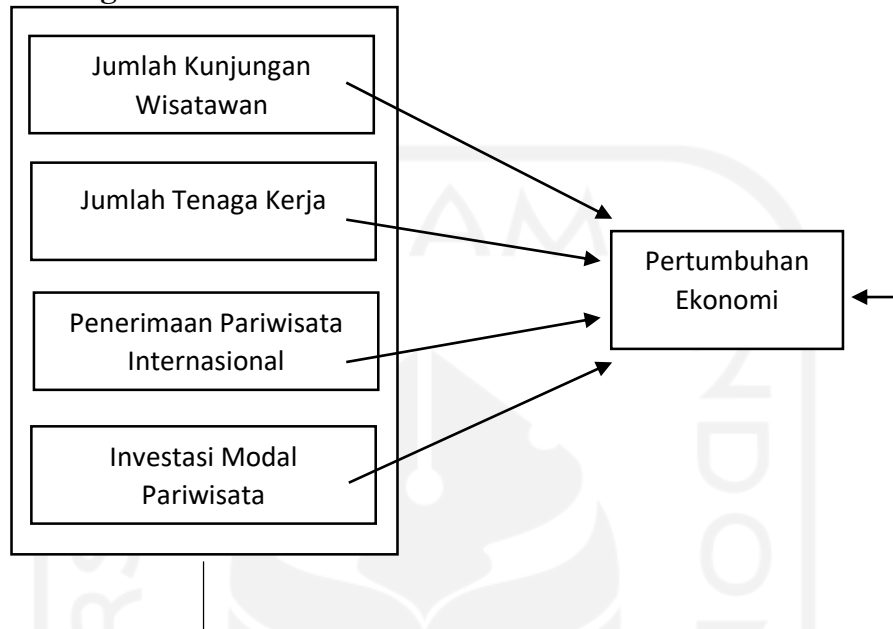
- 1) Investasi adalah indikator salah satu dari pengeluaran agregat, maka investasi yang meningkat dapat berdampak permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja secara bersama-sama mengalami peningkatan.
- 2) Investasi dibarengi dengan perkembangan teknologi.

- 3) Bertambahnya barang modal akibat dari investasi yang akan meningkatkan kapasitas produksi.

2.2.6.1. Hubungan Investasi Modal Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan investasi modal sektor pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal berperan penting terhadap sektor-sektor ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak utama aktivitas perekonomian suatu negara maka memerlukan modal untuk mendukung kinerja sektor pariwisata. Peningkatan investasi dari sektor pariwisata dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan apabila investasi mengalami peningkatan maka dibarengi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan ikut menurun. Hal ini sesuai dengan teori (Samuelson, Paul dan Nordhaus, 2004) investasi yaitu suatu hal yang penting untuk membangun perekonomian karena diperlukan sebagai penunjang untuk peningkatan proses produksi.

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

- a. Diduga Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN periode 2006 – 2018.
- b. Diduga Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN periode 2006 – 2018.
- c. Diduga Penerimaan Pariwisata Internasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN periode 2006 – 2018.
- d. Diduga Investasi Modal Pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN periode 2006 – 2018.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencakup 10 negara yang bergabung dalam ASEAN dalam jangka 13 tahun dari tahun 2006 hingga 2018 dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi yakni *World Bank* dan *World Travel and Tourism Council (WTTC)*. Data panel merupakan gabungan data *time series* dengan periode 2006-2018 dan *cross section* 10 negara ASEAN (Brunei Darusalam, Malaysia, Indonesia, Myanmar, Lao PDR, Cambodia, Singapore, Thailand, Philipines, Vietnam).

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu untuk menjelaskan setiap variabel yang digunakan untuk penelitian terhadap indikator-indikator. Definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Periode	Satuan
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN yaitu Brunei Darusalam, Malaysia, Indonesia, Myanmar, Lao PDR, Cambodia, Singapore, Thailand, Philipines, dan Vietnam yang diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) konstan 2010.	Data tahunan periode 2006-2018 dari <i>World Bank</i> .	Milyar US\$
2.	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan di Negara-negara ASEAN.	Data tahunan periode	Juta jiwa

			2006-2018 dari <i>World Bank</i> .	
3.	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja di Negara-negara ASEAN.	Data tahunan periode 2006-2018 dari <i>World Bank</i> .	Juta jiwa
4.	Penerimaan Pariwisata Internasional	Penerimaan pariwisata internasional di Negara-negara ASEAN.	Data tahunan periode 2006-2018 dari <i>World Bank</i> .	Milyar US\$
5.	Investasi Modal Pariwisata	Investasi modal sektor pariwisata di Negara-negara ASEAN.	Data tahunan periode 2006-2018 dari <i>World Travel & Tourism Council (WTTC)</i> .	Milyar US\$

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9*. Data panel adalah data yang memiliki ruang lingkup dan waktu, dan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*.

3.3.2. Penentuan Model Estimasi

Analisis regresi data panel dilakukan untuk pemilihan metode estimasi yang akan digunakan. Sejauh ini terdapat tiga model pendekatan estimasi yang

biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Sriyana, 2014).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = PDB Konstan 2010 (milyar US\$)
- X₁ = Jumlah Kunjungan Wisawatan (juta jiwa)
- X₂ = Jumlah Tenaga Kerja (juta jiwa)
- X₃ = Penerimaan Pariwisata Internasional (milyar US\$)
- X₄ = Investasi Modal Pariwisata (milyar US\$)
- β₀ = Koefisien Intersep
- β₁ – β₄ = Koefisien
- i = 10 negara anggota ASEAN
- t = Kurun waktu dari periode 2006-2018
- e = Variabel pengganggu (*error term*)

3.3.2.1. Common Effect Model

Common Effect Model merupakan kombinasi yang terjadi antara data *time series* dengan *cross section*. Pengujian model estimasi regresi ini tidak melihat ukuran waktu ataupun individu maka diibaratkan perilaku data perusahaan memiliki kesamaan disetiap kurun waktu. Pada metode ini dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk pengujian dengan model data panel. Berdasarkan asumsi tersebut dapat ditulis persamaan *Common Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + e_{it}$$

3.3.2.2 Fixed Effect Model

Fixed Effect Model adalah pendekatan model efek yang tetap, dimana membedakan antara intersep yang berbeda dengan subjek dan *slope* koefisien tersebut tetap. Pada dalam *Fixed Effect Model* persamaan regresi ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + e_{it}$$

3.3.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini digunakan apabila terdapat variabel gangguan yang saling berhubungan antar individu dan waktu. Variabel dummy yang digunakan *Fixed Effect* model dengan tujuan mengetahui model yang sebenarnya. Hal ini dapat memberikan dampak derajat kebebasan (*degree of freedom*) menjadi berkurang sehingga efisiensi parameter dapat berkurang. Pada masalah ini dapat diperbaiki dengan menggunakan *error terms* atau metode *Random Effect*. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep dijelaskan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model *Random Effect* memiliki keuntungan jika menggunakan model ini dapat menghapus heterokedastisitas dengan metode *Error Correction Model (ECM)*.

Persamaan model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.3.3. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

3.3.3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang terbaik dengan cara menambah variabel dummy, sehingga terlihat perbedaan pada intersep. Uji ini memilih model terbaik antara *Fixed Effect* dan *Common Effect*.

Hasil dari pengujian ini, apabila nilai F-hitung > F-kritis, maka menolak H_0 . Artinya, model terbaik yang digunakan yaitu *Fixed Effect*. Sedangkan, jika F-hitung < F-kritis, maka menerima H_0 sehingga model terbaik yaitu *Common Effect*.

3.3.3.2. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan apakah model *fixed effect* atau model *random effect*. Dalam uji ini saat probabilitas *cross section* kurang dari 1%, 5%, 10% maka menolak H_0 Artinya, model *Fixed Effect* adalah model terbaik. Sedangkan, apabila probabilitas *cross*

section lebih dari 1%, 5%, 10% maka menerima H_0 . Artinya, model *Random Effect* adalah model terbaik.

H_0 : memilih model *Random Effect*

H_a : memilih model *Fixed Effect*

3.4. Interpretasi

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dihitung. Nilai R^2 adalah 0 atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil. Sedangkan, jika nilai R^2 adalah 1 atau semakin mendekati 1 artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen.

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, ketika nilai t statistik $< Prob$, maka gagal menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, nilai t statistic $> Prob$, maka menolak H_0 . Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 : variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tenaga Kerja, Penerimaan Pariwisata Internasional, dan Investasi Modal Pariwisata secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_a : variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tenaga Kerja, Penerimaan Pariwisata Internasional, dan Investasi Modal Pariwisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Apabila nilai F -hitung $<$ Prob maka gagal menolak H_0 . Artinya, bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, nilai F -hitung $>$ Prob, maka menolak H_0 . Artinya, bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Interpretasi Koefisien Regresi

Interpretasi ini bertujuan mengetahui apakah objek atau perusahaan yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Interpretasi koefisien regresi dilakukan dengan cara menambahkan masing-masing koefisien objek dengan koefisien konstanta di hasil pengujian estimasi.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi dengan PDB dan variabel independen yang terdiri Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tenaga Kerja, Penerimaan Pariwisata Internasional, dan Investasi Modal Pariwisata. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *World Bank* dan *World Travel & Tourism Council (WTTC)*. Data yang digunakan yaitu 10 negara di ASEAN pada periode 2006 hingga 2018. Metode yang digunakan penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan *Eviews 9*.

Tabel 4.1 Tabel Deskriptif

	PDB	JKW	JTK	PPI	IMP
Mean	2.24E+11	8706477.	30319310	9.66E+09	3.810215
Median	1.79E+11	5205500.	19402684	5.56E+09	1.743230
Maximum	1.15E+12	38178000	1.33E+08	6.52E+10	17.85400
Minimum	5.27E+09	157000.0	179338.0	0.000000	0.100000
Std. Dev.	2.53E+11	8833683.	34558927	1.19E+10	4.716404
Skewness	1.741208	1.323660	1.589547	2.080107	1.508504
Kurtosis	5.945295	3.927861	4.830245	8.226197	4.258370
Jarque-Bera	112.6774	42.62499	72.88900	241.6944	57.88159
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2.92E+13	1.13E+09	3.94E+09	1.26E+12	495.3279
Sum Sq. Dev.	8.27E+24	1.01E+16	1.54E+17	1.84E+22	2869.537
Observations	130	130	130	130	130

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis, nilai mean dari variabel PDB sebesar 2.24 US\$, kemudian nilai median sebesar 1.79 milyar US\$, nilai maximum sebesar 1.15E milyar US\$, nilai minimum sebesar 5.27 milyar US\$, nilai standard deviasi sebesar 2.53 milyar US\$. Nilai mean dari variabel JKW sebesar 8706477 juta jiwa, kemudian nilai median sebesar 5205500 juta jiwa, nilai maximum sebesar 38178000 juta

jiwa, nilai minimum sebesar 157000 juta jiwa, nilai standard deviasi sebesar 8833683 juta jiwa. Nilai mean dari variabel JTK sebesar 30319310 juta jiwa, kemudian nilai median sebesar 19402684 juta jiwa, nilai maximum sebesar 1.33 juta jiwa, nilai minimum sebesar 179338 juta jiwa, nilai standard deviasi sebesar 34558927 juta jiwa. Nilai mean dari variabel PPI sebesar 9.66 miliar US\$, kemudian nilai median sebesar 5.56 miliar US\$, nilai maximum sebesar 6.52 miliar US\$, nilai minimum sebesar 0.000000 miliar US\$, nilai standard deviasi sebesar 1.19 miliar US\$. Nilai mean dari variabel IMP sebesar 3.810 miliar US\$, kemudian nilai median sebesar 1.743 miliar US\$, nilai maximum sebesar 17.854 miliar US\$, nilai minimum sebesar 0.100000 miliar US\$, nilai standard deviasi sebesar 4.716 miliar US\$.

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Metode *Common Effect Model*

Tabel 4.2 Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.78E+10	1.17E+10	-4.941759	0.0000
JKW	5912.542	2103.287	2.811097	0.0057
JTK	5124.324	218.5175	23.45040	0.0000
PPI	1.255706	1.555561	0.807237	0.4211
IMP	1.66E+10	1.68E+09	9.867153	0.0000
R-squared	0.902388	Mean dependent var		2.24E+11
Adjusted R-squared	0.899264	S.D. dependent var		2.53E+11
S.E. of regression	8.04E+10	Akaike info criterion		53.09573
Sum squared resid	8.08E+23	Schwarz criterion		53.20602
Log likelihood	-3446.223	Hannan-Quinn criter.		53.14055
F-statistic	288.8946	Durbin-Watson stat		0.034344
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

4.2.2. Metode *Fixed Effect Model*

Tabel 4.3 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.44E+11	1.87E+10	-13.07183	0.0000
JKW	231.2269	1440.459	0.160523	0.8727

JTK	12861.02	779.9761	16.48899	0.0000
PPI	2.650783	0.876503	3.024273	0.0031
IMP	1.34E+10	1.43E+09	9.356934	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.996172	Mean dependent var	2.24E+11
Adjusted R-squared	0.995742	S.D. dependent var	2.53E+11
S.E. of regression	1.65E+10	Akaike info criterion	49.99566
Sum squared resid	3.17E+22	Schwarz criterion	50.30448
Log likelihood	-3235.718	Hannan-Quinn criter.	50.12114
F-statistic	2321.782	Durbin-Watson stat	0.724544
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

4.2.3. Metode *Random Effect Model*

Tabel 4.4 Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.77E+11	3.68E+10	-4.811928	0.0000
JKW	2643.721	1377.188	1.919651	0.0572
JTK	9953.879	619.4797	16.06813	0.0000
PPI	1.361299	0.846197	1.608725	0.1102
IMP	1.66E+10	1.32E+09	12.59293	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.06E+11	0.9763
Idiosyncratic random		1.65E+10	0.0237

Weighted Statistics			
R-squared	0.917678	Mean dependent var	9.69E+09
Adjusted R-squared	0.915043	S.D. dependent var	6.40E+10
S.E. of regression	1.87E+10	Sum squared resid	4.35E+22
F-statistic	348.3553	Durbin-Watson stat	0.607742
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.473524	Mean dependent var	2.24E+11
Sum squared resid	4.36E+24	Durbin-Watson stat	0.006075

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

4.3. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi yang tepat dan paling baik yang memerlukan pengujian dengan menggunakan metode regresi data panel. Adapun meliputi 3 pengujian yang harus dilakukan yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan pengujian yang paling baik diantara ketiga pengujian model tersebut sehingga memerlukan pengujian lagi, yaitu sebagai berikut :

4.3.1. Uji Chow

Pada uji chow digunakan untuk pengujian memilih antara model *common effect* dengan *fixed effect* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : model estimasi *Common Effect*

H_a : model estimasi *Fixed Effect*

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	315.729547	(9,116)	0.0000
Cross-section chi-square	421.009120	9	0.0000

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji Chow pada tabel 4.5 yang membandingkan antara *common effect* dan *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.0000 < 5\%$ maka menolak H_0 . Artinya, model *fixed effect* lebih baik dari *common effect* maka model estimasi yang layak adalah menggunakan model *Fixed effect*.

4.3.2. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk memilih model estimasi paling baik antara model *Random Effect* dengan model *Fixed Effect*. Hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H_0 : model estimasi *Random Effect*

H_a : model estimasi *Fixed Effect*

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	38.459021	4	0.0000

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai statistik uji Hausman memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 . Artinya, bahwa model estimasi *Fixed Effect* adalah lebih layak untuk penelitian yang dilakukan.

4.4. Uji Statistik

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji chow dan uji hauman diperoleh model paling baik adalah *Fixed Effect* Model. Hasil estimasi *Fixed Effect* Model yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7 *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.44E+11	1.87E+10	-13.07183	0.0000
JKW	231.2269	1440.459	0.160523	0.8727
JTK	12861.02	779.9761	16.48899	0.0000
PPI	2.650783	0.876503	3.024273	0.0031
IMP	1.34E+10	1.43E+09	9.356934	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.996172	Mean dependent var	2.24E+11
Adjusted R-squared	0.995742	S.D. dependent var	2.53E+11
S.E. of regression	1.65E+10	Akaike info criterion	49.99566
Sum squared resid	3.17E+22	Schwarz criterion	50.30448
Log likelihood	-3235.718	Hannan-Quinn criter.	50.12114
F-statistic	2321.782	Durbin-Watson stat	0.724544
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

$$Y_{it} = -2.44 + 231.2269 \text{ Jumlah Kunjungan Wisatawan}_{it} + 12861.02 \text{ Jumlah Tenaga Kerja}_{it} + 2.650783 \text{ Penerimaan Pariwisata Internasional}_{it} + 1.34E+10 \text{ Investasi Modal Pariwisata}_{it} + e_{it}$$

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model diinterpretasikan besarnya pengaruh dari jumlah kunjungan wisatawan, jumlah tenaga kerja, penerimaan pariwisata internasional, dan investasi modal pariwisata terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

Hasil perhitungan menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.996172 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen yang terdiri jumlah kunjungan wisatawan, jumlah tenaga kerja, penerimaan pariwisata internasional, dan investasi modal pariwisata dapat menjelaskan variabel dependen PDB sebesar 99.61% dan sisanya 0.39% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak termasuk pada penelitian yang dilakukan ini.

4.4.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f-statistik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil perhitungan dari hasil tabel 4.7 pada model *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 . Artinya, bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tenaga Kerja, Penerimaan Pariwisata Internasional, dan Investasi Modal Pariwisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.4.3. Uji t Statistik

Uji ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan cara perbandingan probabilitas t dengan nilai alpha 5% maka dapat dilihat apakah menerima H_a atau menolak H_0 .

Tabel 4.8 Estimasi Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob	Keterangan
Jumlah Kunjungan Wisatawan	231.2269	0.8727	Tidak Signifikan
Jumlah Tenaga Kerja	12861.02	0.0000	Signifikan
Penerimaan Pariwisata Internasional	2.650783	0.0031	Signifikan
Investasi Modal Pariwisata	1.34E+10	0.0000	Signifikan

Hasil uji t di tabel 4.8 diatas dengan model *fixed effect* yakni sebagai berikut :

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Hasil perhitungan pada model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai koefisien jumlah kunjungan wisatawan adalah 231.2269, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.8727 > \alpha 5\%$ maka menerima H_a . Artinya, bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Jumlah Tenaga Kerja

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 > 0$$

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, menunjukkan bahwa nilai koefisien jumlah tenaga kerja adalah 12861.02, sedangkan nilai probabilitasnya $0.0000 < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 . Artinya, bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Penerimaan Pariwisata Internasional

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 > 0$$

Hasil perhitungan pada model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai koefisien penerimaan pariwisata internasional adalah 2.650783, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.0031 < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 . Artinya, bahwa penerimaan pariwisata internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Investasi Modal Pariwisata

$$H_0: \beta_4 = 0$$

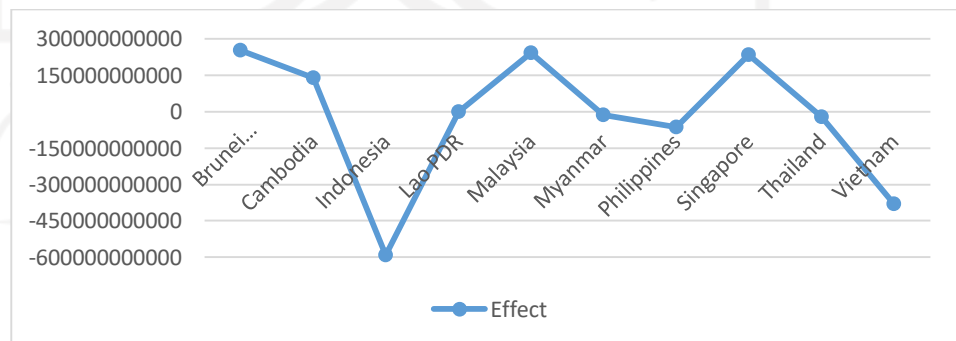
$$H_a: \beta_4 > 0$$

Hasil perhitungan pada model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai koefisien investasi modal pariwisata adalah $1.34E+10$ sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 . Artinya, bahwa investasi modal pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Analisis *Cross Section Effect*

Grafik 4.5.1. *Cross Section Effect*



Berdasarkan grafik 4.5.1 diatas menunjukkan hasil pengujian analisis dengan *Fixed Effect Model* dari data sepuluh negara ASEAN periode 2006

sampai dengan 2018. Dari grafik 4.5.1 yang menunjukkan *cross section effect* yang dapat dilihat dapat memberikan kesimpulan bahwa di Negara-negara ASEAN yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Brunei Darussalam sebesar 251860681295.0963, dan diurutan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua adalah Malaysia sebesar 242904152962.482. Kemudian, Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang paling rendah sebesar -591442631605.525.

4.5.2. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai probabilitas jumlah kunjungan wisatawan adalah sebesar 0.8727 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan demikian nilai probabilitas jumlah kunjungan wisatawan lebih besar dari tingkat signifikansi maka menerima H_0 . Artinya, jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 jiwa kunjungan wisatawan akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 231.2269 persen.

Berdasarkan hal tersebut maka tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan diawal penelitian. Menurut Anggraeni (2017), dalam penelitiannya diperoleh bahwa jumlah kedatangan turis internasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Holik (2016), jumlah kedatangan turis asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.

Bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang secara langsung tidak berkontribusi banyak terhadap produk domestik bruto (PDB) sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diduga tidak dapat dipungkiri di berbagai negara utamanya ASEAN dengan isu kejahatan seperti terorisme, keamanan yang kurang terjaga, serta isu

kesehatan yang dimungkinkan dapat menular ini menjadi penyebab kurangnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di destinasi kawasan negara ASEAN. Seperti yang dikemukakan oleh (Pitana, I Gde., 2009), hal ini dapat memberikan pengaruh untuk masyarakat dan pemerintah yang akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut pada kawasan ASEAN, artinya jumlah kunjungan wisatawan belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan negara-negara ASEAN.

4.5.3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas jumlah tenaga kerja adalah sebesar 0.0000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan demikian nilai probabilitas jumlah tenaga kerja lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak H_0 . Artinya, jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 jiwa tenaga kerja akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 12861.02 persen.

Berdasarkan hal tersebut maka sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan diawal penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lubis (2014) bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012 dan penelitian yang dilakukan oleh Insani & Indra (2015) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 20 Negara OKI.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja diibaratkan sebagai salah satu faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih banyak akan berdampak tingkat produksi

menjadi meningkat, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi disebut dengan ukuran pasar domestiknya lebih besar (Todaro, 2003).

Semakin tinggi tingkat tenaga kerja di Negara-negara ASEAN maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini diduga karena tingkat populasi penduduk yang tinggi pada Negara-negara ASEAN dimana sebagian besar berada pada usia produktif, sehingga dapat memanfaatkan populasi yang besar tersebut kedalam tenaga kerja yang berkualitas.

4.5.4. Pengaruh Penerimaan Pariwisata Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas penerimaan dari sektor pariwisata internasional adalah sebesar 0.0031 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan demikian nilai probabilitas penerimaan dari sektor pariwisata internasional lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak H_0 . Artinya, penerimaan dari sektor pariwisata internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 miliar penerimaan pariwisata internasional akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 2.650783 persen.

Berdasarkan hal tersebut maka sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan diawal penelitian. Hal ini sejalan penelitian oleh Milliardo (2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa penerimaan dari sektor pariwisata internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB, dan penelitian yang dilakukan oleh Holik (2016) bahwa pendapatan dari industri pariwisata dan perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai pernyataan *World Travel and Tourism Council* (2015), bahwa besaran penerimaan pariwisata internasional menunjukkan prioritas yang penting di

sektor pariwisata khususnya di Negara-negara ASEAN. Jadi dapat dikatakan bahwa salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang yaitu dari sektor pariwisata.

4.5.5. Pengaruh Investasi Modal Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas investasi modal pariwisata adalah sebesar 0.0000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan demikian nilai probabilitas investasi modal pariwisata lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak H_0 . Artinya, investasi modal pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 miliar investasi modal pariwisata akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar $1.34E+10$ persen.

Berdasarkan hal tersebut maka sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan diawal penelitian. Hal ini sejalan penelitian oleh Wardhana et al., (2019) dengan hasil penelitian investasi modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Apabila investasi mengalami peningkatan maka diikuti meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Sesuai dengan teori (Samuelson, Paul dan Nordhaus, 2004). Investasi yaitu suatu hal yang penting untuk membangun perekonomian karena diperlukan sebagai penunjang peningkatan proses produksi. Modal dalam sektor pariwisata mempunyai peran penting secara keberlanjutan untuk ditingkatkan karena mendorong kegiatan pariwisata yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi di suatu masyarakat yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan kegiatan ekonomi serta kesempatan kerja, dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2000).

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah tenaga kerja, penerimaan pariwisata internasional, dan investasi modal pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN dari periode 2006-2018 maka hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN periode 2006-2018.
2. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN periode 2006-2018. Artinya, jika terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja maka akan diikuti meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel penerimaan pariwisata internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN periode 2006-2018. Artinya, jika terjadi peningkatan penerimaan pariwisata internasional maka akan diikuti meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel investasi modal pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN periode 2006-2018. Artinya, jika terjadi peningkatan jumlah investasi modal pariwisata maka akan diikuti meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

5.2. Implikasi

1. Variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN. Hal ini dikarenakan tidak dapat dipungkiri di berbagai negara utamanya ASEAN, isu kejahatan seperti terorisme, keamanan yang kurang terjaga, serta isu kesehatan yang dimungkinkan dapat menular ini menjadi penyebab kurangnya pengaruh jumlah wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata kawasan negara ASEAN. Dalam hal ini, pemerintah diharapkan untuk memperhatikan dalam pelayanan jaminan keamanan dan kesehatan pengembangan di bidang sektor pariwisata agar menjadi lebih terkendali dan melakukan promosi untuk membangun ASEAN sebagai *brand image* di pariwisata internasional serta menambah aktivitas di destinasi wisata yang dapat mendorong penerimaan negara sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN. Dimana semakin tinggi tingkat tenaga kerja di Negara-negara ASEAN maka akan diikuti semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini diduga karena tingkat populasi penduduk yang tinggi pada Negara-negara ASEAN yang sebagian besar berada pada usia produktif. Dalam hal ini, pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan diharapkan dapat memperluas lapangan pekerjaan serta penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak dengan pemberian pelatihan kerja agar mendapatkan tenaga kerja yang memiliki sertifikasi profesi yang berkualitas sehingga mampu berkompetisi dengan tenaga kerja dari negara kawasan ASEAN lainnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor pariwisata.
3. Variabel penerimaan pariwisata internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN.

Hal ini menunjukkan besaran penerimaan pariwisata internasional menjadi prioritas yang penting di sektor pariwisata khususnya di Negara-negara ASEAN. Dalam hal ini, pemerintah perlu meningkatkan kinerja sektor pariwisata dengan melakukan perbaikan segi infrastruktur pariwisata yang akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang semakin luas dan banyak. Jika semakin banyak orang bekerja maka produktivas barang dan jasa meningkat akibatnya dapat mempengaruhi kenaikan PDB antarnegara dengan diikuti tercukupinya ketersediaan infrastruktur.

4. Variabel investasi modal pariwisata internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN. Dalam hal ini, pemerintah disarankan untuk melakukan investasi secara terus menerus dengan cara memberikan proses perijinan yang mudah dan peraturan yang tidak dipersulit agar kegiatan investasi dapat meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modal di sektor pariwisata di Negara-negara ASEAN. Oleh karena itu dengan adanya investasi yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, G. N. 2017. The Relationship Between Numbers of International Tourist Arrivals and Economic Growth in the Asean-8: Panel Data Approach. *Journal of Developing Economies*, 2(1), 40–49.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan, Edisi keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Gromang, F. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PradnyaParamita.
- Holik, Abdul. 2016. Relationship of Economic Growth with Tourism Sector. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 9(1), 16–33.
- Insani, R. N., & Indra, I. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi pada 20 Negara OKI Tahun 2009-2013. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 141.
- James J. Spillane. 2001. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Lubis, C. A. B. E. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193.
- Mankiw, G. 2007. *Makroekonomi. Edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Milliardo, Leorista. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto Negara-Negara Asean Periode 2005-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 23–29.
- Nopirin, Ph.D. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro, Edisi Pertama*, BPFE: Yogyakarta.
- Pitana, I Gde., dan I. K. S. D. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Samuelson, Paul dan Nordhaus, W. D. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Media Global Edukasi.

- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Parivisata (memahami parivisata sebagai “systemic Linkage”)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sriyana, J. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta : Ekosiana.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta : UI-Press.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ketiga)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suparmoko. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Todaro, M. P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. *Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. *Alih Bahasa: Amminudin dan Drs. Mursid*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Morina Stevani G, H. 2019. Dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (tlg hipotesis , studi kasus : 8 negara asean). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 1193–1208.
- World Bank. 2020. “*Gross Domestic Product (GDP) Negara ASEAN*”, dari www.worldbank.org. Diakses November 2020.
- World Bank. 2020. “*Labor Force, total*”, dari www.worldbank.org. Diakses November 2020.
- World Bank. 2020. “*International tourism, number of arrivals*”, dari www.worldbank.org. Diakses November 2020.

World Bank. 2020. “*International tourism, receipts (Current US\$)*”, dari www.worldbank.org. Diakses November 2020.

World Travel & Tourism Council. 2020. *Capital Investment. Travel & Tourism: Economic Impact*, dari www.wttc.org. Diakses November 2020.



LAMPIRAN

Lampiran I Data PDB, JKW, JTK, PPI, dan IMP

Negara	Tahun	PDB	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Jumlah Tenaga Kerja	Penerimaan Pariwisata Internasional	Investasi Modal Pariwisata
Brunei Darussalam	2006	13847739934	158000	179338	224000000	0.264247
Brunei Darussalam	2007	13869146021	179000	181960	233000000	0.276928
Brunei Darussalam	2008	13600124166	226000	184798	242000000	0.244857
Brunei Darussalam	2009	13360145141	157000	187870	254000000	0.313337
Brunei Darussalam	2010	13707370737	214000	191151	0	0.257936
Brunei Darussalam	2011	14220755409	242000	194903	0	0.199105
Brunei Darussalam	2012	14350568390	209000	198258	92000000	0.163887
Brunei Darussalam	2013	14045471214	225000	201351	96000000	0.175992
Brunei Darussalam	2014	13693161277	201000	204384	79000000	0.172126
Brunei Darussalam	2015	13639431573	218000	207455	147000000	0.27187
Brunei Darussalam	2016	13301457646	219000	209853	144000000	0.289682
Brunei Darussalam	2017	13478181151	259000	212574	177000000	0.303592
Brunei Darussalam	2018	13485221856	278000	214427	190000000	0.291962
Cambodia	2006	7274595707	1700000	6996448	1109000000	0.306429
Cambodia	2007	8639235842	2015000	7223392	1169000000	0.373705
Cambodia	2008	10351914093	2125000	7457586	1280000000	0.347329
Cambodia	2009	10401851851	2162000	7689325	1463000000	0.319553
Cambodia	2010	11242275199	2508000	8133020	1671000000	0.325561
Cambodia	2011	12829541141	2882000	8375694	2258000000	0.334681
Cambodia	2012	14054443213	3584000	8326368	2663000000	0.440577

Cambodia	2013	15227991395	4210000	8238537	2895000000	0.552149
Cambodia	2014	16702610842	4503000	8400669	3220000000	0.668965
Cambodia	2015	18049954289	4775000	8527881	3419000000	0.722756
Cambodia	2016	20016747754	5012000	8909071	3523000000	0.742338
Cambodia	2017	22177200512	5602000	9055041	4024000000	0.782981
Cambodia	2018	24571753583	6201000	9191221	4832000000	0.834494
Indonesia	2006	6.02627E+11	4871000	103510108	4890000000	3.58556
Indonesia	2007	6.40863E+11	5506000	108973646	5831000000	4.53684
Indonesia	2008	6.79403E+11	6234000	111346201	8150000000	5.861
Indonesia	2009	7.10852E+11	6324000	113069301	6053000000	8.67187
Indonesia	2010	7.55094E+11	7003000	115642649	7618000000	8.15385
Indonesia	2011	8.01682E+11	7650000	117859733	9038000000	9.12992
Indonesia	2012	8.50024E+11	8044000	120702307	9463000000	10.0734
Indonesia	2013	8.97262E+11	8802000	121501756	10302000000	10.6351
Indonesia	2014	9.42185E+11	9435000	123126453	11567000000	11.2416
Indonesia	2015	9.88129E+11	10407000	124649774	12054000000	11.7249
Indonesia	2016	1.03786E+12	11519000	125957742	12566000000	11.5961
Indonesia	2017	1.09048E+12	14040000	129622071	14691000000	16.1382
Indonesia	2018	1.14685E+12	15810000	132737405	15600000000	17.2495
Lao PDR	2006	5266031526	842000	2780650	160000000	0.140281
Lao PDR	2007	5666082926	1142000	2859012	190000000	0.198239
Lao PDR	2008	6109448405	1295000	2939412	280000000	0.204826
Lao PDR	2009	6567765473	1239000	3020432	271000000	0.249544
Lao PDR	2010	7127792630	1670000	3101150	385000000	0.280014
Lao PDR	2011	7700771123	1894000	3184410	413000000	0.305277
Lao PDR	2012	8318842593	2291000	3268906	461000000	0.380868
Lao PDR	2013	8986537875	2700000	3352803	613000000	0.400213
Lao PDR	2014	9670589853	3164000	3434293	642400000	0.438407
Lao PDR	2015	10373648103	3543000	3512358	725000000	0.499757
Lao PDR	2016	11102172423	3315000	3587963	717000000	0.502992
Lao PDR	2017	11867393084	3257000	3660958	655000000	0.533663
Lao PDR	2018	12608863058	3770000	3732339	757000000	0.55284
Malaysia	2006	2.16305E+11	17547000	11174392	12280000000	4.03402
Malaysia	2007	2.29929E+11	20973000	11442231	17948000000	4.30341

Malaysia	2008	2.41039E+11	22052000	11632624	18553000000	3.81309
Malaysia	2009	2.37391E+11	23646000	11982379	17231000000	3.60404
Malaysia	2010	2.55017E+11	24577000	12266013	19619000000	3.84207
Malaysia	2011	2.68517E+11	24714000	12823341	21338000000	3.77498
Malaysia	2012	2.83214E+11	25033000	13336103	21711000000	4.35045
Malaysia	2013	2.96507E+11	25715000	13939869	23283000000	4.70567
Malaysia	2014	3.14318E+11	27437000	14282710	24469000000	5.14758
Malaysia	2015	3.30321E+11	25721000	14612026	19194000000	5.25499
Malaysia	2016	3.4502E+11	26757000	14851647	19682000000	5.53513
Malaysia	2017	3.6483E+11	25948000	15114465	20311000000	5.81499
Malaysia	2018	3.82129E+11	25832000	15381536	21774000000	5.8713
Myanmar	2006	33103433579	630000	23423831	59000000	0.117661
Myanmar	2007	37073010379	716000	23494272	97000000	0.1
Myanmar	2008	40874960812	731000	23581656	80000000	0.124933
Myanmar	2009	45187272895	763000	23672659	75000000	0.128519
Myanmar	2010	49540813342	792000	23788001	91000000	0.107796
Myanmar	2011	52310879191	816000	24023191	334000000	0.113473
Myanmar	2012	56146663570	1059000	24249153	550000000	0.107984
Myanmar	2013	60877582017	2044000	24469862	964000000	0.16816
Myanmar	2014	65742258214	3081000	24695947	1687000000	0.144765
Myanmar	2015	70339509334	4681000	24925876	2199000000	0.252452
Myanmar	2016	74384076490	2907000	24611006	2289000000	0.189173
Myanmar	2017	79148359723	3443000	24283550	1988000000	0.247732
Myanmar	2018	84491238202	3551000	24470007	1670000000	0.260189
Philippines	2006	1.72167E+11	2843000	34560515	4051000000	1.221
Philippines	2007	1.83391E+11	3092000	35437025	5523000000	1.48278
Philippines	2008	1.91359E+11	3139000	36364331	3293000000	1.48879
Philippines	2009	1.9413E+11	3017000	37593724	2916000000	1.86464
Philippines	2010	2.08369E+11	3520000	38576559	3441000000	1.43398
Philippines	2011	2.16408E+11	3917000	39898107	4053000000	1.46349
Philippines	2012	2.31334E+11	4273000	40483458	4963000000	1.36509
Philippines	2013	2.4695E+11	4681000	41189338	5599000000	1.09434
Philippines	2014	2.62626E+11	4833000	42517540	6059000000	1.24457
Philippines	2015	2.79299E+11	5361000	43017635	6414000000	1.49142

Philippines	2016	2.99267E+11	5967000	43863054	6289000000	1.76023
Philippines	2017	3.20009E+11	6621000	43007823	8349000000	1.91777
Philippines	2018	3.40303E+11	7168000	43864623	9730000000	2.15978
Singapore	2006	1.88315E+11	7588000	2432256	7536000000	9.03856
Singapore	2007	2.05305E+11	7957000	2582875	9066000000	10.8175
Singapore	2008	2.09141E+11	7778000	2790771	10615000000	13.9589
Singapore	2009	2.09394E+11	7488000	2903354	9225000000	12.895
Singapore	2010	2.39809E+11	9161000	3005326	14178000000	12.6367
Singapore	2011	2.55008E+11	10390000	3090038	17929000000	13.0187
Singapore	2012	2.66386E+11	11098000	3207317	18795000000	13.3734
Singapore	2013	2.79272E+11	11899000	3272484	19231000000	13.4225
Singapore	2014	2.90269E+11	11864000	3364032	19161000000	14.269
Singapore	2015	2.98944E+11	12051000	3451949	16617000000	16.808
Singapore	2016	3.0864E+11	12913000	3496292	18944000000	16.6546
Singapore	2017	3.22025E+11	13903000	3497085	19891000000	17.854
Singapore	2018	3.33096E+11	14673000	3493801	20416000000	17.1977
Thailand	2006	2.97865E+11	13822000	37574914	16624000000	2.423
Thailand	2007	3.14054E+11	14464000	38304070	20625000000	2.56942
Thailand	2008	3.19474E+11	14584000	38752683	22510000000	2.47639
Thailand	2009	3.17267E+11	14150000	39187970	19811000000	2.13201
Thailand	2010	3.41105E+11	15936000	38939038	23796000000	1.3451
Thailand	2011	3.43971E+11	19230000	40059084	30924000000	1.51822
Thailand	2012	3.68884E+11	22354000	40105864	34565000000	1.69848
Thailand	2013	3.78797E+11	26547000	39233144	41765000000	1.72623
Thailand	2014	3.82526E+11	24810000	38995309	38451000000	2.05635
Thailand	2015	3.94514E+11	29923000	38916820	44851000000	2.59855
Thailand	2016	4.08043E+11	32530000	38662091	48459000000	2.71136
Thailand	2017	4.24635E+11	35592000	38490554	57057000000	2.76229
Thailand	2018	4.42261E+11	38178000	38907795	65242000000	2.92004
Vietnam	2006	91307613277	3583000	47389057	2850000000	3.17584
Vietnam	2007	97817393660	4229000	48308166	3750000000	5.6479
Vietnam	2008	1.03356E+11	4236000	49277089	3930000000	6.01175
Vietnam	2009	1.08935E+11	3747000	50213112	3050000000	4.1387
Vietnam	2010	1.15932E+11	5050000	51254209	4450000000	4.3082

Vietnam	2011	1.23166E+11	6014000	52620771	5710000000	4.12042
Vietnam	2012	1.29629E+11	6848000	53347074	6850000000	4.06616
Vietnam	2013	1.36658E+11	7572000	54667903	7250000000	4.34843
Vietnam	2014	1.44835E+11	7874000	55355047	7410000000	4.59387
Vietnam	2015	1.54509E+11	7944000	55760129	7350000000	4.4859
Vietnam	2016	1.64105E+11	10013000	55991171	8500000000	4.38663
Vietnam	2017	1.75284E+11	12922000	56565992	8890000000	4.4919
Vietnam	2018	1.87687E+11	15498000	56915235	10080000000	5.30595

Sumber : *World Bank* dan WTTC

LAMPIRAN II TABEL DESKRIPTIF

	PDB	JKW	JTK	PPI	IMP
Mean	2.24E+11	8706477.	30319310	9.66E+09	3.810215
Median	1.79E+11	5205500.	19402684	5.56E+09	1.743230
Maximum	1.15E+12	38178000	1.33E+08	6.52E+10	17.85400
Minimum	5.27E+09	157000.0	179338.0	0.000000	0.100000
Std. Dev.	2.53E+11	8833683.	34558927	1.19E+10	4.716404
Skewness	1.741208	1.323660	1.589547	2.080107	1.508504
Kurtosis	5.945295	3.927861	4.830245	8.226197	4.258370
Jarque-Bera	112.6774	42.62499	72.88900	241.6944	57.88159
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2.92E+13	1.13E+09	3.94E+09	1.26E+12	495.3279
Sum Sq. Dev.	8.27E+24	1.01E+16	1.54E+17	1.84E+22	2869.537
Observations	130	130	130	130	130

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

LAMPIRAN III TABEL *COMMON EFFECT* MODEL

Dependent Variabel: PDB
Method: Panel Least Squares
Date: 01/19/21 Time: 22:35
Sample: 2006 2018
Periods included: 13
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 130

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.78E+10	1.17E+10	-4.941759	0.0000
JKW	5912.542	2103.287	2.811097	0.0057
JTK	5124.324	218.5175	23.45040	0.0000
PPI	1.255706	1.555561	0.807237	0.4211

IMP	1.66E+10	1.68E+09	9.867153	0.0000
R-squared	0.902388	Mean dependent var	2.24E+11	
Adjusted R-squared	0.899264	S.D. dependent var	2.53E+11	
S.E. of regression	8.04E+10	Akaike info criterion	53.09573	
Sum squared resid	8.08E+23	Schwarz criterion	53.20602	
Log likelihood	-3446.223	Hannan-Quinn criter.	53.14055	
F-statistic	288.8946	Durbin-Watson stat	0.034344	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

LAMPIRAN IV TABEL *FIXED EFFECT MODEL*

Dependent Variabel: PDB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/19/21 Time: 22:36
 Sample: 2006 2018
 Periods included: 13
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 130

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.44E+11	1.87E+10	-13.07183	0.0000
JKW	231.2269	1440.459	0.160523	0.8727
JTK	12861.02	779.9761	16.48899	0.0000
PPI	2.650783	0.876503	3.024273	0.0031
IMP	1.34E+10	1.43E+09	9.356934	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.996172	Mean dependent var	2.24E+11	
Adjusted R-squared	0.995742	S.D. dependent var	2.53E+11	
S.E. of regression	1.65E+10	Akaike info criterion	49.99566	
Sum squared resid	3.17E+22	Schwarz criterion	50.30448	
Log likelihood	-3235.718	Hannan-Quinn criter.	50.12114	
F-statistic	2321.782	Durbin-Watson stat	0.724544	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

LAMPIRAN V TABEL *RANDOM EFFECT MODEL*

Dependent Variabel: PDB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/19/21 Time: 22:39
 Sample: 2006 2018
 Periods included: 13
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 130
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.77E+11	3.68E+10	-4.811928	0.0000
JKW	2643.721	1377.188	1.919651	0.0572
JTK	9953.879	619.4797	16.06813	0.0000
PPI	1.361299	0.846197	1.608725	0.1102
IMP	1.66E+10	1.32E+09	12.59293	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.06E+11	0.9763
Idiosyncratic random			1.65E+10	0.0237
Weighted Statistics				
R-squared	0.917678	Mean dependent var	9.69E+09	
Adjusted R-squared	0.915043	S.D. dependent var	6.40E+10	
S.E. of regression	1.87E+10	Sum squared resid	4.35E+22	
F-statistic	348.3553	Durbin-Watson stat	0.607742	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.473524	Mean dependent var	2.24E+11	
Sum squared resid	4.36E+24	Durbin-Watson stat	0.006075	

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

LAMPIRAN VI TABEL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: FIXED
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	315.729547	(9,116)	0.0000
Cross-section Chi-square	421.009120	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variabel: PDB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/19/21 Time: 23:08
 Sample: 2006 2018
 Periods included: 13
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 130

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.78E+10	1.17E+10	-4.941759	0.0000
JKW	5912.542	2103.287	2.811097	0.0057
JTK	5124.324	218.5175	23.45040	0.0000
PPI	1.255706	1.555561	0.807237	0.4211
IMP	1.66E+10	1.68E+09	9.867153	0.0000
R-squared	0.902388	Mean dependent var		2.24E+11
Adjusted R-squared	0.899264	S.D. dependent var		2.53E+11
S.E. of regression	8.04E+10	Akaike info criterion		53.09573
Sum squared resid	8.08E+23	Schwarz criterion		53.20602
Log likelihood	-3446.223	Hannan-Quinn criter.		53.14055
F-statistic	288.8946	Durbin-Watson stat		0.034344
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

LAMPIRAN VII TABEL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: RANDOM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.459021	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
			178273.91451	
JKW	231.226917	2643.721392	3	0.0000
	12861.01577		224607.71231	
JTK	1	9953.878900	0	0.0000
PPI	2.650783	1.361299	0.052207	0.0000
	1342316423	16624388769.	31522757259	
IMP	9.083800	131000	7640440	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variabel: PDB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/21/21 Time: 13:29

Sample: 2006 2018

Periods included: 13

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 130

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.44E+11	1.87E+10	-13.07183	0.0000
JKW	231.2269	1440.459	0.160523	0.8727
JTK	12861.02	779.9761	16.48899	0.0000
PPI	2.650783	0.876503	3.024273	0.0031
IMP	1.34E+10	1.43E+09	9.356934	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.996172	Mean dependent var	2.24E+11
Adjusted R-squared	0.995742	S.D. dependent var	2.53E+11
S.E. of regression	1.65E+10	Akaike info criterion	49.99566
Sum squared resid	3.17E+22	Schwarz criterion	50.30448
Log likelihood	-3235.718	Hannan-Quinn criter.	50.12114
F-statistic	2321.782	Durbin-Watson stat	0.724544
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)

TABEL VIII CROSS EFFECT

CROSSID	Effect
Brunei Darussalam	251860681295.0963
Cambodia	139126238264.1357
Indonesia	-591442631605.525
Lao PDR	204358136440.1416
Malaysia	242904152962.482
Myanmar	-13319113846.15275
Philippines	-64503971229.01936
Singapore	234798515713.9518
Thailand	-22189032481.19684
Vietnam	-381592975513.9142

Sumber : *Eviews 9* (data diolah)